

# BAB I

## DUNIA ROH BERDASARKAN ALKITAB

### I. Gambaran Umum Dunia Roh

Untuk memahami tentang peperangan rohani, dibawah ini akan digambarkan singkat tentang keberadaan dunia roh yang berdasarkan Alkitab, sebab pengertian tentang dunia roh dan demonologi akan mempengaruhi persepsi kita dalam meninjau konsep peperangan rohani.

Secara jelas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Allah (Yes. 44:24; 37:16; Kol. 1:6; Yoh. 1:3; Kor. 8:6). Segala sesuatu yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah maupun penguasa (Kol. 1:16; Ef. 6:12).<sup>1</sup> Ini menunjukkan bahwa dalam penciptaan, Allah menciptakan alam semesta dalam dua orde, yaitu orde fisik dan orde spiritual. Orde fisik adalah kelihatan, sementara orde spiritual adalah tidak kelihatan. Kedua dunia ini dihuni oleh mahluk-mahluk yang aktif, cerdas dan bertujuan.<sup>2</sup>

Perbedaan antara dunia fisik dan dunia spiritual adalah: dunia fisik dapat diindera oleh panca indera manusia sedangkan dunia spiritual adalah dunia yang tidak dapat diindera oleh panca indera manusia. Bertolak dari hal ini Mc Candlish Philips berpendapat bahwa oleh karena mahluk-mahluk roh berada pada tingkatan roh yang lebih tinggi dari alam, maka mereka tidak dapat dilihat oleh manusia, sekalipun mereka

---

<sup>1</sup>Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1997), 203.

<sup>2</sup>Mc Candlish Philips, *Dunia Roh* (Bandung: Kalam Hidup, 1979), 40.

memasuki susunan alam.<sup>3</sup> Berdasarkan sifat dasar oknum rohani tersebut maka “penghuni” dunia roh dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Malaikat
2. Iblis dan setan-setan

### A. Asal-usul Malaikat

Malaikat berasal dari kata מַלְאָכִים (*mal'ak*). Dalam Perjanjian Lama kata ini berasal dari kata *malaka* yang berarti “menugaskan, mengirim seorang utusan.” Dalam bagian ini *malak* dihubungkan dengan satu individu yang dikirim kepada orang lain untuk menyampaikan sebuah pesan atau memberikan sebuah berita.<sup>4</sup> Dalam bahasa Yunani dipakai kata *angelos* yang berarti utusan atau yang membawa kabar. Pemakaian *angelos* ditujukan pada utusan, duta-duta dalam urusan manusia yang berbicara dan bertindak.<sup>5</sup>

Mengenai asal-usulnya, Mazmur 148:2-5 melukiskan malaikat bersama dengan matahari, bulan dan bintang sebagai bagian dari ciptaan Allah. Thiessen menghubungkan ayat tersebut dengan tulisan Paulus dalam Kolose 1:16 yang menunjukkan bahwa malaikat juga diciptakan oleh Allah.<sup>6</sup> Namun Alkitab tidak menunjukkan secara jelas kapan saat penciptaan malaikat terjadi. Sangat mungkin malaikat diciptakan sebelum langit dan bumi. Alkitab juga tidak menyebutkan berapa jumlah dari malaikat tersebut, namun Daniel 7:10, Matius 26:53, Ibrani 12:22 dan Wahyu 5:11 memperlihatkan bahwa jumlah mereka banyak sekali.

---

<sup>3</sup>Ibid, 71.

<sup>4</sup>Freed Man-Willoughby, “Mal’ak,” dalam *Theological Dictionary of The New Testament* Vol. VIII. ed Gerhard Kittel (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1980), 105.

<sup>5</sup>H Bietenhard, “Angelos,” dalam *New International Dictionary of The New Testament Theology* Vol. I. ed. David N.F (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 56.

<sup>6</sup>Thiessen, *Teologi Sistematis*, 203.

## B. Sifat-sifat Malaikat

Oleh karena malaikat diciptakan oleh Allah maka kedudukannya sama dengan ciptaan lainnya. Karena itu sebagai ciptaan malaikat memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kegiatan yang terbatas (I Pet. 1:11-12), dan sebagaimana manusia, malaikat juga tunduk dan bertanggung jawab kepada Allah.

Sebagai pribadi, malaikat memiliki integritas pilihan moral yang sama dengan manusia, ini berarti bahwa malaikat mempunyai kebebasan pribadi, yaitu mereka berhak untuk memilih keputusan-keputusan moral.<sup>7</sup>

Malaikat bersifat roh, bukan materi. Para malaikat disebut “angin” atau “roh” (Ibr.1:7; Maz.104:4) menunjukkan bahwa malaikat adalah makhluk roh yang tidak memiliki tubuh jasmani, walaupun demikian malaikat dapat menunjukkan wujudnya dalam bentuk yang dapat dilihat (Kej.18,19; Luk.1:26; Yoh.20:12; Ibr.13:2)

Malaikat bersifat tidak kekal dan tidak bertambah banyak. Jumlah malaikat tidak berubah dan akan selalu sama. Alkitab menunjukkan bahwa malaikat tidak menikah dan tidak mempunyai anak (Mat.22:30) dan mereka tidak akan mati (Luk.20:36)

Malaikat lebih berkuasa dari manusia, walaupun mereka tidak maha kuasa. Beberapa ayat yang menunjukkan kekuasaan malaikat-malaikat antara lain; Kisah Para Rasul 5:19; 12:7; Matius 28:2; Yudas 9; Ayub 1:12<sup>8</sup> Thiessen menyimpulkan bahwa meskipun ada kesamaan antara malaikat dan Allah tidak berarti bahwa malaikat sama seperti Allah. Kuasa dan kehadiran mereka tetap terbatas karena malaikat adalah makhluk ciptaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>William W. Menzies dan Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1998), 88.

<sup>8</sup>Thiessen, *Teologi Sistematis*, 206.

<sup>9</sup>Ibid.

## II. Tentang Iblis, Setan atau Roh Jahat

Iblis adalah nama dalam Alkitab yang diberikan bagi pemimpin malaikat-malaikat yang jatuh. Dalam bahasa Ibrani, שָׂטָן satan (saw-tawn) yang berarti “lawan” atau “musuh”. Setan adalah lawan Allah, yaitu yang menentang maksud dan rencana Allah. Dalam Perjanjian Lama kehadiran dan aktifitas iblis disebutkan dengan jelas hanya di dalam Kej. 3:1-15; I Taw.21:1; Ayub 1:6-12; 2:1-17 dan Zak. 3:1-2.<sup>10</sup> Berdasarkan hal ini, nampak bahwa Perjanjian Lama tidak mengembangkan ajaran mengenai iblis secara lengkap. Sekalipun demikian, referensi tersebut menunjukkan bahwa iblis giat untuk mencobai manusia.

Dalam Septuaginta kata satan diterjemahkan διαβόλου (*diabolos*) yang mengandung arti “seseorang yang memisahkan,” “pemfitnah,” “penggoda,” atau “musuh”. Namun kemudian arti yang sering digunakan adalah “pemfitnah” atau “penggoda.” (Mat.4:1; Ef.4:27; Why.12:9; Why. 20:2).<sup>11</sup>

Beberapa sebutan lain bagi iblis adalah: “beelzebul” nama ini menunjukkan setan sebagai kepala dari roh-roh jahat (Mat 12:27; Mrk 3:22; Luk. 11:15,19), “musuh” (Mat 13:39), “si jahat” (Mat.13:19, 38; I Yoh 2:13; 3:12; 5:18), “Belial” (II Kor. 6:15), “lawan” (I Pet 5:8), “yang menyesatkan” (Why.12:9), “naga besar” (Why.12:3), “bapa segala dusta” (Yoh. 8:44), “pembunuh” (Yoh. Yoh. 8:44), “penguasa dunia” (Yoh.12:31).<sup>12</sup>

Bertolak dari hal di atas nampak bahwa berbagai sebutan tersebut tidak hanya menunjukkan keberadaannya, tetapi juga menunjukkan karakter dan kegiataannya.

---

<sup>10</sup>Forester, “diabolos,” dalam *Theological Dictionary of The New Testament Vol. II.* ed. Gerhard Kittel (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1980), 2-3.

<sup>11</sup>Ibid.

<sup>12</sup>Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Vol.I* (Malang: Gandum Mas, 1999), 582.

Selain iblis atau setan, Alkitab juga berbicara mengenai adanya roh-roh jahat yang juga menentang Allah dan umat-Nya (Mrk. 9:17, 25; Mat. 12:22; Mrk. 1:26, dsb). Di dalam Matius 12:24 disebutkan bahwa Iblis adalah penghulu dari roh-roh jahat, ini menunjukkan bahwa roh-roh jahat adalah hamba-hamba Iblis, sehingga dapat dikatakan bahwa roh-roh jahat juga terlibat dalam semua bentuk pencobaan dan penyesatan yang dipakai oleh Iblis.<sup>13</sup> Mereka penyebab dari kebisuan (Mrk.9:17), tuli (Mrk.9:25), lumpuh dan timpang (Kis. 8:7) dan sebagainya.

#### **A. Asal-usul Iblis dan Roh-Roh Jahat**

Segala sesuatu diciptakan oleh Allah (Kol. 1:16-17; Yoh. 1:3), ini menunjukkan bahwa makhluk-mahluk roh pun diciptakan oleh Allah, sebab tidak ada dari segala makhluk atau ciptaan yang tidak diciptakan oleh Allah. Alkitab menyatakan bahwa di antara makhluk-mahluk roh terdapat sekelompok makhluk roh yang baik dan sekelompok makhluk roh yang jahat (II Pet. 2:4; Yud 6; Mat. 25:41; Why.9:11; 12:7-9). Makhluk roh yang baik atau yang dikenal dengan nama 'malaikat' adalah makhluk-mahluk roh yang bertugas melayani manusia untuk memperoleh keselamatan. (Ibr. 1:14). Sementara makhluk roh yang jahat dikenal dengan nama 'iblis' atau 'setan' yang menipu manusia sehingga tidak mengenal kebenaran (Yoh. 8:44). Kedua makhluk kodrati ini memang Allah ciptakan namun Allah tidak mungkin terlibat kejahatan yang Iblis perbuat, sebab Ia kudus.<sup>14</sup> Jadi kalau mereka menjadi jahat dan berdosa itu sebab mereka memiliki

---

<sup>13</sup>Erickson, *Teologi Kristen Vol.I*, 583.

<sup>14</sup>Dickason. *Angels. Elect and Devil*, 127.

integritas pilihan moral yang sama dengan manusia, artinya mereka memiliki kebebasan pribadi dalam menentukan keputusan-keputusan moral.<sup>15</sup>

Sebenarnya dalam Perjanjian Lama tidak disebutkan sama sekali asal-muasal keberadaan Iblis. Namun dalam perkembangan kekristenan banyak orang yang menghubungkan bagian kitab Yesaya dan Yehezkiel sebagai dasar awal mula keberadaannya, khususnya Alkitab versi Vulgate yang menyebutkan nama malaikat yang jatuh dalam Yesaya 14:12 sebagai Lucifer.<sup>16</sup> Tertullian dan Gregory Agung, setuju bahwa Yesus secara tidak langsung mengakui bagian ini sebagai awal-mula kejatuhan Lucifer menjadi Setan. (Lukas 10:18). Namun demikian Bapa-bapa gereja pada umumnya tetap bertahan kalau Lucifer bukanlah nama setan yang sesungguhnya.<sup>17</sup>

Oleh sebab itu dijadikannya dua kitab ini sebagai referensi asal mula Iblis memang masih sebuah kontroversi. Ada yang berpendapat bagian ini sama sekali tidak berbicara tentang asal muasalnya tapi hanya sebuah kisah dari kejatuhan seorang raja. Alasannya sebab apabila pasal ini ditafsirkan sebagai asal muasal Iblis, bagaimana dengan pasal sebelum dan sesudahnya. Ada juga berpendapat pasal ini memang menunjuk tentang asal muasal Iblis yang bernama Lucifer sebagai malaikat yang memberontak terhadap Allah namun bukan menunjuk secara langsung namun secara tidak langsung. Kelompok kedua percaya bagian ini hanya sebuah analogi, sama seperti Kristus yang dianalogikan

---

<sup>15</sup>Menzies dan Horton, *Doktrin Alkitab*, 88.

<sup>16</sup>Vulgate adalah Alkitab veris bahasa Latin yang diterjemahkan oleh seorang Sarjana Katolik bernama Jerome. Terjemahannya bersumber langsung dari teks Ibrani dan Septuaginta. Jerome menyelesaikan terjemahannya pada tahun 405 SM. Meskipun banyak yang menganggap terjemahan Vulgate ini miskin namun gereja Roma Katolik telah menjadikan versi Vulgate sebagai Alkitab yang sah selama 1200 tahun. J.D. Douglas and Merrill C. Tenney "Text and Version," *The NIV Compact Dictionary of the Bible* (Grand Rapid: Zondervan, 1989).

<sup>17</sup>Wikipedia, the free encyclopedia "lucifer," <http://en.wikipedia.org/wiki/lucifer>.

dengan Raja Daud, berdasarkan sifat dan tindakannya.<sup>18</sup> Lepas dari dua pandangan itu ada juga kecurigaan terhadap Jarome sebagai penulis Vulgate yang tidak murni dalam menafsirkan bagian tersebut. Ada kemungkinan nama Lucifer yang diberikan kepada raja yang jatuh tersebut adalah upaya dari Jerome untuk menyerang seorang bishop bernama Lucifer yang berbeda pendapat perihal pengampunan bagi para pengikut ajaran Arian.<sup>19</sup> Maka pemberian nama Lucifer yang dihubungkan dengan asal muasal keberadaan setan sangatlah lemah bahkan kemungkinan mengandung unsur politik kelompok gereja Roma menggunakan otoritasnya menyerang ajaran Arian.<sup>20</sup>

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat keterangan tentang kejatuhan Lucifer yang juga disebut Iblis berdasarkan Yesaya 14:12-17 dan Yehezkiel 28:11-19 tidak dapat dijadikan sumber penjelasan awal muasal kejatuhan iblis. Meskipun ada kemiripan sifat atau karakter kedua raja tersebut dengan gambaran sifat dan pekerjaan Iblis seperti dalam Yohanes 8:44; I Timotius 3:6; Matius 4:9; I Korintus 10:20; Wahyu 13:4, 15. Namun penulis melihat hal tersebut masih terlalu dipaksakan, karena itu dapat disimpulkan asal muasal keberadaan Iblis tidak dapat ditemukan dalam Alkitab sehingga asal muasalnya menjadi sebuah misteri. Untuk itu pembahasan akan asal muasal keberadaan iblis tidak akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini.

---

<sup>18</sup>Geoffrey W. Grogan, *Expositor's Bible Commentary Vol. VI*, ed. Frank C. Gaebelein (Grand Rapid: Zondervan, 1986), 105; Joseph Addison A, *Commentary on the Prophecies of Isaiah* (Grand Rapid: Zondervan, 1953), 295.

<sup>19</sup>Wikipedia, the free encyclopedia "lucifer,".

<sup>20</sup>Arianisme adalah ajaran mengajarkan tentang keberadaan Kristus sebelum inkarnasi. Diajarkan oleh Arisu dari Alexandria sekitar abad ke-4 Masehi. Wikipedia, the free encyclopedia "Arian," <http://en.wikipedia.org/wiki/arian>.

## **B. Sifat Iblis, Setan dan Roh jahat.**

Iblis, setan dan roh jahat adalah makhluk ciptaan. Ini berarti bahwa mereka tidak memiliki gelar atau sebutan yang dimiliki oleh Allah, seperti mahahadir, mahakuasa, dan mahatahu. Meskipun dia adalah makhluk yang perkasa tetap mempunyai keterbatasan sebagai ciptaan.<sup>21</sup>

Iblis, setan dan roh jahat adalah makhluk roh yang tidak memiliki tubuh jasmani, namun ia dapat menampakkan dirinya dalam wujud tertentu. Sama seperti malaikat, Iblis, setan dan roh jahat juga tidak menikah dan tidak memiliki keturunan. Selanjutnya karena keberadaannya sebagai makhluk rohani menjadikannya sebagai makhluk tidak dapat mati, meskipun awalnya ada diciptakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Alkitab, baik secara tersirat maupun tersurat mengakui adanya dunia roh, yang dihuni makhluk-mahluk adikodrati, makhluk-mahluk yang terbagi dengan dua sifat yaitu baik dan jahat. Selanjutnya penulis akan memfokuskan pembahasan pada roh-roh jahat (*daimon, daimonion*).

### **1. Roh-roh Jahat (*daimon, daimonion*).**

Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa petunjuk mengenai kepercayaan kepada roh-roh yang sama dengan kepercayaan Yunani. Gambaran yang jelas tentang kepercayaan kepada roh-roh dalam Perjanjian Lama adalah kisah tentang Raja Saul dengan seorang wanita mediumik di En-Dor (I Sam. 28:3-25). Di sini roh orang mati disebut dengan elohim, hal yang sama juga terdapat di dalam Yesaya 8:19. Sebutan elohim bagi roh orang mati dapat disamakan dengan konsep

---

<sup>21</sup>Charles C. Ryrie, *Biblical Theology of The New Testament* (Chicago: Moody, 1959), 183.

<sup>22</sup>Ibid., 218.

*daimon* dalam kepercayaan orang Yunani.<sup>23</sup> Dalam Ulangan 18:10 Allah melarang umat-Nya untuk berhubungan dengan penyihir, ahli nujum dan roh-roh orang mati (band. I Sam. 15:23). Roh sihir dan bentuk-bentuk kepercayaan lainnya juga terdapat dalam Kel.7:20-22; Kel.8:5-7; Kel.7:10-12; Ul.18:10-11; Yer.27:9; Yes.2:6; Bil.23:23.

Keterangan lebih lanjut tentang kekuatan-kekuatan gaib juga terdapat dalam Daniel. 1:20; 2:23-27; 4:7-9; 5:11, yaitu tentang pengaruh ilmu gaib para ahli jampi dan ahli sihir di istana Babel. Dalam semua kegiatan yang bersifat spiritisme tersebut pada dasarnya iblis dan roh-roh jahatlah yang menjadi dalangnya.

## 2. Demonologi dalam Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Lama terdapat lima kata Ibrani yang menunjuk kepada pengertian *daimon*, yaitu:

*Shedim* [שְׁדִים] (*shed*)

*Shedim* adalah iblis berwarna hitam yang menuntut korban berupa putra-putri dari orang yang menyembahnya. Kata *Shedim* mempunyai gagasan mengenai dewa-dewa dan berhala. (Kel. 32:17; Maz. 106:37).<sup>24</sup>

*Sheirim* [שְׁעִירִים] (*sa`yrim*)

*Sheirim* adalah iblis atau jin yang berbulu, yang berdiam di ladang-ladang dan padang gurun. Kata *Sheirim* mengandung pengertian mengenai roh-roh jahat.

---

<sup>23</sup>Ibid., 16.

<sup>24</sup>Merrill F. Unger, *Biblical Demonology*. 13<sup>th</sup> printing (Wheaton, III: Scripture, 1975), 60.

Dalam Imamat 17:7 Allah melarang bangsa Israel untuk mempersembahkan korban kepada *sheirim* (band. II Taw.11:15; Yes.13:21 dan Yes.34:14)<sup>25</sup>

*Elilim* [אֱלִילִים] (*'eliylim*)

Kata ini menunjuk kepada berhala-hala dan menganggap demonisme sebagai penyembahan berhala. Dalam Mazmur 96:5. Elilim menunjuk pada kekosongan atau kehampaan dari berhala-hala. (Mazmur 96:5)<sup>26</sup>

*Gad* [גַּד] (*Gadh*)

*Gad* adalah dewa keberuntungan yang disembah oleh orang-orang Babilonia.(Yes. 65:11).<sup>27</sup>

*Qeteb* [קֶטֶב] (*Qeteb*)

Kehancuran atau kekacauan yang terjadi pada sore hari dianggap sebagai akibat dari perbuatan roh jahat.(Maz. 91:6).<sup>28</sup>

### **3. Demonologi dalam masa antar Perjanjian dan Perjanjian Baru**

Dalam Yudaisme Intertestamental, istilah “setan” tidak sering muncul, akan tetapi ada sejumlah besar roh jahat yang tunduk kepadanya. Dalam literatur Henokh, roh-roh jahat ini adalah roh-roh dari para raksasa, yaitu keturunan yang berasal dari persetubuhan malaikat-malaikat yang jatuh dengan perempuan (Hen.15). Roh-roh jahat ini adalah sumber segala kejahatan di bumi.<sup>29</sup> Sedangkan

---

<sup>25</sup>Ibid.

<sup>26</sup>Ibid., 60-61.

<sup>27</sup>Ibid., 61.

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup>George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid I* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 61.

untuk menunjuk kepala dari roh-roh jahat disebut nama-nama seperti: Mastema, Azazel, Senjaza, Beliar dan Asmodaeus.<sup>30</sup> Kejatuhan malaikat-malaikat ini dijelaskan dalam Henokh 6, mereka turun dari surga ke bumi karena mengingini perempuan dan bersetubuh dengan mereka. Kadangkala dalam Henokh roh-roh jahat disebut sebagai iblis yang menuduh manusia sebagaimana dalam Perjanjian Lama (Hen.40:7; 65:6) dan menggoda manusia untuk berbuat jahat (Hen.69:4).<sup>31</sup>

Dalam zaman ini budaya Helenis sangat mendominasi pemikiran masyarakat. Kepercayaan umum mengatakan makhluk halus (*daimon*) seringkali diartikan sebagai roh orang mati yang memiliki kuasa supranatural, berubah-ubah dan tidak terhitung, muncul di tempat yang tidak biasa pada saat yang khusus dan bekerja dalam peristiwa yang mengerikan di alam kehidupan manusia, serta dikendalikan dengan cara-cara magis.<sup>32</sup>

Dalam dunia Helenis juga kata *daimon* digunakan untuk menunjukkan “dewa”. Lebih khusus lagi, kata ini menunjuk kepada “keilahian yang lebih rendah”. Kata ini digunakan ketika faktor yang luar biasa yang tidak dikenal “sedang terjadi”, ini menunjuk kepada sesuatu yang sangat dekat dengan manusia, seperti nasib, kematian, atau hal-hal yang berhubungan dengan kebaikan dan kejahatan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid.

<sup>31</sup>Ibid.

<sup>32</sup>Forester, “daimons,” dalam *Theological Dictionary of The New Testament Vol. II*, ed. Gerhard Kittel (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1980), 2-3.

<sup>33</sup>Ibid., hal.5-9.

### a. Terminologi Roh-roh Jahat dalam Kitab Perjanjian Baru.

Kata δαίμων [daimon] hanya sekali digunakan dalam Perjanjian Baru, yaitu dalam Matius 8:31. Selanjutnya kata δαιμόνιον [daimonion] yang menunjuk kepada roh-roh jahat digunakan kurang lebih sebanyak 100 kali (I Kor. 10:20-21; Yak.2:19; Why.9:20). “*Daimonion*” digunakan untuk menunjuk pada dewa, atau untuk mengartikan keilahian yang lebih rendah. Kata ini merupakan terminologi yang tepat untuk menggambarkan berhala-berhala dan dewa-dewa. Sebutan lainnya bagi ‘*daimon*’ adalah ‘*pneuma*’ atau ‘*pneumata*’ (roh) disebutkan sebanyak 43 kali, kata ini merujuk kepada ‘*daimon*’ atau roh jahat (Luk. 10:17-20); ‘*pneuma akatharton*’ (Mat.10:1; Mrk.1:23; Kis.5:16); ‘*pneuma poneron*’ (roh jahat); ‘*pneuma alalon*’ (roh yang membisukan); ‘*pneumaastheneias*’ (roh penyebab penyakit, Luk.13:11).<sup>34</sup>

Dalam Kisah Para Rasul 17:18. kata ‘*daimonion*’ menunjuk kepada dewa-dewa asing atau untuk mengartikan keilahian yang lebih rendah. Begitupula di dalam I Korintus 10:20-21 Paulus menggunakan kata ‘*daimonion*’ untuk memperingatkan jemaat bahwa memberikan persembahan kepada berhala sama dengan memberikan persembahan kepada roh-roh jahat (*daimonion*).

Dalam Perjanjian Baru kuasa atau kekuatan dari roh-roh jahat secara singkat dapat dilihat sebagai berikut, berdasarkan uraian Charles Ryrie:

#### i. Kekuatan

Roh-roh jahat dapat menampilkan kekuatan yang melampaui kekuatan manusia, biasanya tampak ketika manusia dirasuki roh-roh jahat, misalnya; Roh

---

<sup>34</sup>Walter Bauer's, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: Chicago Press, 1979), 169.

jahat yang merasuki orang Gadara mampu memutuskan rantai pengikat dan belunggu iblis (Mrk. 5:3), Kisah anak-anak Skewa dengan orang yang dirasuk roh jahat (Kis. 19:16).<sup>35</sup>

## ii. Kecerdasan

Roh-roh jahat menunjukkan kecerdasan yang tinggi, misalnya: mereka mengenal siapa Yesus (Mrk. 1:24), mereka menyadari saat penghukuman akhir bagi mereka (Mat. 8:29), mereka menyebarkan dan mengembangkan berbagai sistem pengajaran (I Tim 4:1-3).<sup>36</sup>

## iii. Kehadiran

Sebagai makhluk roh kehadiran mereka tidak dibatasi oleh ruang. Kenyataan bahwa mereka dapat memasuki tubuh manusia (Mat. 8:16) atau hewan (Mat. 8:31) menunjukkan bahwa mereka dapat melewati batas-batas yang merupakan keterbatasan bagi manusia.<sup>37</sup>

Namun, sekalipun mereka adalah makhluk roh yang dapat hadir di mana saja, sebagai ciptaan mereka tidak maha hadir (*omnipresent*). Walaupun dapat hadir di mana-mana, kehadiran mereka tidak sama seperti Allah yang pada saat yang sama ada di mana saja pada waktu yang sama. Mereka juga tidak seperti Allah yang Maha Tahu (*omniscient*) serta yang Maha Kuasa (*omnipotent*).

---

<sup>35</sup>Ryrie, *Biblical Theology of The New Testament*, 219.

<sup>36</sup>Ibid.

<sup>37</sup>Ibid.

## **b. Tulisan Kitab Perjanjian Baru Mengenai Roh-roh Jahat**

### **i. Injil**

Dalam kitab Injil Sipnotik, bukti yang paling menonjol dari kuasa Iblis adalah kemampuannya untuk merasuk manusia. Melalui roh-roh jahat, iblis mempunyai kaitan secara tidak langsung dengan sakit penyakit, kerasukan dan kematian.

Injil memberikan kesaksian bahwa Yesus, selama pelayanan-Nya di atas bumi berkali-kali mengusir roh-roh jahat dari dalam diri orang banyak. Ini menegaskan bahwa roh-roh jahat benar-benar ada dan bahwa ia akan terus berusaha untuk menguasai manusia (Mat. 12:22-29; 15:22-28).<sup>38</sup> Semua kejadian mengenai orang-orang yang kerasukan setan dalam kitab Injil dipandang sebagai contoh-contoh khusus dari aktifitas roh-roh jahat. Kadang-kala roh-roh tersebut dinyatakan sebagai "roh jahat" (Mrk. 1:23) atau sebagai "yang jahat" (Mat. 12:45).<sup>39</sup> Roh-roh jahat juga dinyatakan menurut akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan mereka, seperti, "roh yang membisukan" (Mrk.9:17) atau "roh yang membutakan" dan membisukan (Mat.12:22). Penyembuhan orang yang dirasuk oleh roh-roh jahat hampir selalu dilakukan dengan memerintahkan agar roh jahat keluar dari si penderita. Sehingga dalam pelayanan Yesus tampak adanya perperangan antara kuasa setan dan kuasa Yesus, mukjizat-mukjizat yang dilakukan-Nya tampak menyerang kuasa iblis dan roh-roh jahat. Begitu juga usaha setan menyerang Yesus sudah terjadi ketika hendak memulai pelayanan-Nya (Mat. 4:1-14; Luk. 4; Mrk. 1:13). Hal yang penting pada waktu Yesus

---

<sup>38</sup>Ibid., 212.

<sup>39</sup>Donald Guthrie, *Theologi Perjanjian Baru I* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 120.

berkonfrontasi dengan roh-roh jahat adalah pengakuan secara langsung dari roh-roh jahat akan martabat dan kekuasaan Yesus. (Mrk. 1:34; Luk. 4:34; Mrk. 5:7,12)

Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus telah mengalahkan kuasa iblis secara sempurna (Yoh. 12:31). Selanjutnya Yesus juga memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya untuk mengusir dan mengalahkan roh-roh jahat (setan-setan). Nampak bahwa Yesus juga menegaskan agar umat-Nya jangan takut dalam menghadapi iblis, setan dan roh-roh jahat, dan hanya dengan iman kepada Yesus manusia dapat mematahkan kuasa roh-roh jahat.

Yohanes sebagai penulis Injil dan rasul menyatakan Iblis sebagai “penguasa dunia ini,” sebagai “penghulu kegelapan,” (Yoh. 12:31) yang memiliki kedaulatan atas dunia. Ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Yohanes, keberadaan iblis sudah pasti dan kuasanya atas dunia ini ditunjukkan dalam ungkapan “penguasa dunia ini” [ἄρχων τοῦ κόσμου] (*archon ton kosmos*) (Yoh. 12:31; 14:30; 16:11). Yohanes menegaskan bahwa dunia ini berada di bawah kuasa si jahat (iblis) dan iblis mempunyai pengikut-pengikut (bawahan-bawahan) yaitu malaikat-malaikat yang jahat yang terorganisir dalam kerajaan iblis. Yohanes tidak berbicara tentang pemerintahan Iblis atas setan-setan, tetapi ia menuliskan bahwa seluruh *kosmos* diperintahkan oleh *archon* (penguasa) yang bertujuan untuk menghalangi pekerjaan Allah.<sup>40</sup>

Yohanes menyebutkan bahwa iblis adalah “bapa segala pendusta” (Yoh. 8:44), “pembunuh manusia” (Yoh. 8:44). Iblis juga dapat merasuki manusia (Yoh.

---

<sup>40</sup>Ibid., 299. lihat juga Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of The New Testament: And Other Early Christian Literature*, 111-112. Pada umumnya *arche* mempunyai pengertian: permulaan, penyebab yang pertama, penguasa, atau kekuasaan.

13:27), Iblis mendorong manusia untuk berpikir jahat (Yoh. 13:2; Kis. 5:3), iblis juga memasuki dan mengontrol manusia (Yoh. 13: 27). Namun Yohanes juga menuliskan mengenai kemenangan Yesus atas kuasa-kuasa kegelapan, dan “penguasa dunia ini” tidak berkuasa sedikitpun atas diri Yesus.

## ii. Surat-surat Kiriman

Beberapa penulis surat kiriman menyinggung hal roh jahat ini dalam beberapa suratnya di antaranya;

### Surat Kiriman Paulus

Dalam pemikiran Paulus dunia ini berada di dalam genggaman kuasa-kuasa supranatural yang jahat. Ini berarti bahwa Paulus mempercayai adanya roh-roh jahat. Ia menuliskan bahwa pada akhir zaman roh-roh penipu dan roh-roh jahat akan berperan aktif dalam mengalihkan manusia dari kebenaran Allah (I Tim. 4:1-3, II Tes. 2:9).

Dalam I Korintus 8:4-6, Paulus menghubungkan roh-roh jahat dengan penyembahan berhala, meskipun mengakui bahwa berhala-berhala tidak memiliki arti apa-apa, namun ada satu kekuatan yang ada pada berhala, yakni roh-roh jahat. Ia juga menyebutkan bahwa iblis adalah musuh Allah yang terbesar (Ef. 4:27; 6:11; I Tim. 3:7). Iblis adalah penguasa kerajaan angkasa (Ef. 2:2), ilah zaman ini (II Kor. 4:9), yang bertujuan untuk menggagalkan maksud penebusan Allah, ia akan membutakan pikiran manusia sehingga manusia tidak dapat

memahami kebenaran Injil <sup>41</sup> (I Tes. 2:18; 3:5; II Kor.11:14). Dalam II Tesalonika 2:9 Paulus berbicara tentang kedatangan “si pendurhaka,” ia mengatakan bahwa “si pendurhaka” akan datang melalui pekerjaan iblis; ini merupakan rencana-rencana iblis di masa yang akan datang. Namun Paulus yakin bahwa pada akhirnya iblis akan dihancurkan oleh Allah (Rom. 16:20).

Selanjutnya Paulus mengatakan bahwa pergumulan utama orang-orang percaya adalah menghadapi iblis beserta roh-roh jahatnya (Ef. 6:11-12) Paulus menasihatkan pembaca agar tidak memberikan kesempatan kepada iblis (Ef. 4:27), dan untuk bertahan melawan tipu muslihat iblis (Ef. 6:12).

### **Surat Kiriman Petrus**

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, maka Iblis menjadi penguasa dunia ini (Yoh. 12:31; 14:30; 16:11). Melalui berbagai hal Iblis akan terus berusaha untuk membuat manusia tidak taat dan memberontak kepada Allah. Dalam I Petrus 5:8, Petrus menegaskan agar umat Tuhan berjaga-jaga, sebab Iblis seperti singa yang mengaum-ngaum mencari mangsanya, oleh sebab itu umat Tuhan tidak boleh lengah melainkan harus melawan Iblis dengan iman yang teguh kepada Kristus.

### **Surat Kiriman Yakobus**

Yakobus memperingatkan agar jemaat waspada terhadap tingkah laku orang yang menganggap dirinya bijak dan berhikmat, padahal bisa saja hikmat itu

---

<sup>41</sup>George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru II* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 136.

berasal dari setan-setan (Yak. 3:15). Ini menunjukkan bahwa Yakobus mengakui dan menyadari usaha roh jahat dalam mempengaruhi kehidupan orang percaya.

Maka berdasarkan tulisan para rasul mengenai roh jahat dapat di simpulkan bahwa keberadaan roh jahat dalam dunia kerohanian tidak dapat diabaikan . Anjuran para rasul dalam ungkapan “berjaga-jaga”, “waspada”, “sadar”, menunjukkan orang percaya berada dalam situasi perang.

### **III. Permulaan Peperangan Rohani.**

Setelah meninjau keberadaan dua kekuatan yang berperang dalam dunia roh maka dalam bagian ini akan melihat; kapan awal mula peperangan rohani itu melibatkan manusia. Berdasarkan uraian sebelumnya, peperangan rohani mulai terjadi ketika Iblis menggunakan kebebasan moralnya untuk memberontak terhadap Allah. Pemberontakan ini berakhir dengan kekalahan iblis yang membawanya diusir dari hadirat Allah

Kelanjutan kebencian Iblis kepada Allah diwujudkan dengan upaya menghambat atau mengacaukan apa yang telah dibuat amat baik oleh Allah. Hal ini terbukti ketika Iblis dengan perantaraan ular<sup>42</sup> menipu manusia ciptaan gambar dan rupa Allah. Adam dan Hawa menjadi ragu ketika berjumpa dan mendengar perkataan Iblis (Kej.3) dan akhirnya manusia jatuh dalam dosa. Hal ini kembali menimbulkan murka Allah terhadap Iblis dengan mengutuk ular sebagai hewan perantara Iblis. Lalu mengapa ular yang dihukum? A.E. Day dan G.D Jordan mengatakan bahwa meski tidak secara eksplisit tertera oknum Iblis dalam kasus Eden, tapi dari aktivitasnya yang tercatat di bagian lain

---

<sup>42</sup>Ular (Ibr. נָחָשׁ *nachas*) yang dimaksud bukan makhluk supranatural, melainkan salah satu buatan Allah yang natural dengan kecerdikan (Ibr. עָרוּם *arum*) lebih dari segala binatang di darat (Kej 3:1) diambil dari David N.F, *Eerdmans Dictionary of the Bible* (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 1188.

Alkitab tampak dengan jelas adanya peranan Iblis di dalam diri ular.<sup>43</sup> Sebab itu jelas yang menerima hukuman Allah adalah Iblis. Hukuman ini semakin mengobarkan situasi perang karena Allah kini melibatkan manusia dalam menghancurkan Iblis. “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya”(Kej 3:15). Penulis memandang peristiwa ini sebagai permulaan peperangan rohani karena nasib Iblis sudah ditentukan yaitu akan dikalahkan oleh Allah melalui keturunan anak manusia, yaitu Yesus Kristus.

---

<sup>43</sup>Day dan Jordan memberikan catatan untuk diperiksa, Ayb. 1:9-22; 2:1-10; Mat 4:1-11. G.W. Bromiley, “Serpent, ” dalam *International Standart Bible Encyclopedia* (Grand Rapids: Eerdmans, 1988). 417-418.